

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Anugerah merupakan suatu pemberian atau ganjaran dari pihak atas kepada rendah, dalam hal ini yaitu pemberian tuhan kepada hambanya. Pemberian tuhan kepada hambanya bermacam-macam, salah satunya yaitu anugerah berupa kesehatan. Anugerah kesehatan sangat diidamkan oleh setiap individu. Kesehatan disini mengarah pada kesehatan fisik. Adanya anugerah yang diterima, sebaiknya individu menjaga kesehatannya untuk kedamaian hidupnya dan supaya terhindar dari berbagai macam penyakit baik ringan maupun yang mematikan.

Menurut *World Health Organization* (WHO), ada 10 macam penyakit yang mengakibatkan kematian. Diantara 10 macam penyakit tersebut, terdapat lima penyakit dengan faktor utama merokok. Meskipun demikian, rokok bukan menjadi awal mula munculnya suatu penyakit. Tetapi, rokok dapat mendatangkan penyakit dan mendorong munculnya penyakit penyebab kematian. Individu yang merokok mempunyai resiko tinggi terhadap kesehatan dan dapat menjadi penyebab individu mengalami komplikasi penyakit.<sup>1</sup>

Pada tahun 2021, kementerian kesehatan mempublikasikan hasil riset *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) yang mengungkapkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan jumlah perokok 69,1 juta.<sup>2</sup> Data dari BPS Indonesia tahun 2021 menunjukkan jumlah persentase perokok di Indonesia dengan usia

---

<sup>1</sup> Dwi Anggarani Puspitasari, "Hubungan antara *Self Efficacy* dengan Niat untuk Berhenti Merokok pada Mahasiswa Perokok Aktif (Studi Kuantitatif pada Mahasiswa Kesehatan Universitas Jember)", Skripsi Universitas Jember, 2020, 1-2.

<sup>2</sup> Rokom, "Temuan Survei GATS : Perokok Dewasa di Indonesia Naik 10 Tahun Terakhir", <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220601/4440021/temuan-survei-gats-perokok-dewasa-di-indonesia-naik-10-tahun-terakhir/#:~:text=Dalam%20temuannya%2C%20selama%20kurun%20waktu,juta%20perokok%20pada%20tahun%202021> (diakses pada 4 Juli 2022 pukul 16.09 WIB).

50-54 tahun sebanyak 31,97%.<sup>3</sup> Dari data tersebut menunjukkan bahwa perokok di negara Indonesia sangat banyak yaitu berjumlah 69,1 juta orang. Dari jumlah keseluruhan perokok tersebut, sebanyak 31,97% merupakan perokok dewasa tengah berusia 50-54 tahun.

Pada tanggal 12 Juni 2022, peneliti melakukan wawancara di daerah Gresik provinsi Jawa timur. Terdapat 2 pria dewasa berusia 50 tahun keatas yang tetap melakukan perilaku merokok. Selama perjalanan merokoknya, 2 informan ini pernah mengalami sesak nafas dan berhenti merokok. informan 1 berhenti merokok selama 40 hari dan informan 2 berhenti merokok selama 60 hari. Namun, keduanya sudah terbiasa merokok dan merasakan dampak positif dari merokok dalam kesehariannya. Setelah berhenti merokok selama 40 hari, informan 1 merokok kembali. Ia merasa rokok dapat membantunya saat ia bekerja menjadi supir. ia mengaku jika tidak ada waktu untuk makan saat bekerja. Oleh karena itu, ia menggantinya dengan merokok. Pada informan 2, setelah sempat berhenti merokok selama 60 hari, ia mengaku semakin merasa sakit yang akhirnya ia memutuskan untuk tetap merokok.

Informan 1 dan 2 memiliki keinginan pribadi untuk merokok, rasa bimbang pada kondisi saat itu dan ketidakpercayaan akan efek negatif dari rokok mempengaruhi pengambilan keputusannya. Kemudian, lingkungan sekitar dan interaksi sosial tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan tetap merokoknya. Berlatar belakang tersebut, maka informan 1 dan 2 merasa bahwa alternatif yang sesuai adalah dengan tetap merokok. Informan 1 dan 2 tidak merasakan sakit setelah merokok. Sampai saat ini, kedua informan merasa santai dan tidak memiliki batas pengkonsumsian rokok. bahkan, keduanya mengkonsumsi rokok sebanyak 3 bungkus dalam sehari.

Pada awalnya, individu perokok melakukan perilaku merokoknya di usia muda dimana saat itu individu belum memikirkan resiko jangka panjang akibat merokok yang pada akhirnya menjadi kebiasaan. Saat ini mayoritas

---

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik, "Persentase Merokok Pada Penduduk Umur  $\geq$  15 Tahun Menurut Kelompok Umur (Persen), 2019-2021", <https://www.bps.go.id/indicator/30/1438/1/persentase-merokok-pada-penduduk-umur-15-tahun-menurut-kelompok-umur.html> (diakses pada 4 Juli 2022 pukul 14.49 WIB)

individu yang merokok menganggap bahwa merokok merupakan hal yang biasa dilakukan oleh orang-orang meskipun mereka mengetahui resiko jangka panjangnya. Resiko yang muncul dari kebiasaan merokok diantaranya hipertensi, impotensi, kanker paru-paru, kanker rongga mulut, kanker laring, kanker jantung, penyakit jantung, gangguan pembuluh darah, dan lain-lain.<sup>4</sup> Resiko dari merokok tersebut sangat tidak diinginkan oleh semua orang tetapi bagi sebagian perokok yang sudah menjadikan aktivitas merokok sebagai kebiasaan terutama pada perokok dengan usia 50 tahun keatas.

Usia 50 tahun keatas tergolong usia dewasa tengah. Menurut Hurlock, dewasa tengah berkisar usia 40 hingga 60 tahun yang bercirikan pada perubahan fisik, kognitif, dan peralihan ketertarikan.<sup>5</sup> Di Fase ini, individu merasa takut untuk menjadi tua dengan stereotip yang ada bahwa di masa ini akan mengalami perubahan mental dan fisik menuju kearah penurunan. Hal tersebut membuat individu merasa cemas untuk menghadapi perubahan terlebih pada fisik yaitu penurunan kesehatan. Penurunan kesehatan ini menyebabkan dewasa tengah rentan terkena penyakit.

Individu dewasa tengah yang berada di fase mengalami penurunan kesehatan dengan kebiasaan merokoknya selama bertahun-tahun sangat beresiko memiliki gangguan kesehatan yang berkaitan dengan pengonsumsi rok. Tetapi menurut sebagian perokok dewasa tengah, hal tersebut tidak mengurungkan niatnya untuk memutuskan tetap merokok walaupun ada data mengungkapkan bahwa individu yang merokok mempunyai 20-25 tahun harapan hidup lebih rendah daripada individu yang tidak merokok dan individu yang berhenti merokok akan bertambah harapan hidupnya. Seperti halnya perokok yang berhenti merokok diusia 50 tahun akan bertambah harapan hidupnya lebih kurang 6 tahun.<sup>6</sup> Tentu keputusan tersebut

---

<sup>4</sup> Sulastri dan Rindu, "Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Remaja Sebelum dan Sesudah Promosi Kesehatan tentang Dampak Rokok", *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Vol. 08 No. 02, 2019, 62.

<sup>5</sup> Elizabeth B. Hurlock, "Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan", Jakarta: Erlangga, 1999, 246.

<sup>6</sup> Mai Tiza Husna dkk, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Berhenti Merokok pada Perokok Usia Dewasa Awal", *Jurnal Ilmu Perilaku*, Vol. 4 No. 1, 2020, 75.

dapat cepat memperburuk kondisi kesehatannya pria dewasa tengah yang tetap memutuskan untuk merokok.

Secara psikologis, pria usia dewasa tengah mengalami fase takut dan cemas menuju usia tua. mengalami kesepian dimana umumnya anak-anak sudah mandiri dan tidak tinggal secepat dengan orang tuanya. Selain itu, pada fase ini individu mengalami kejenuhan terhadap kegiatan sehari-harinya sehingga membutuhkan hiburan yang dapat menyeimbangkan hidupnya. Hal tersebut tentunya mengharuskan individu melakukan tindakan pengambilan keputusan untuk dapat beradaptasi dan menjadikan kehidupannya seimbang.

Pengambilan keputusan adalah sesuatu hal yang penting. Kehidupan individu tentu tidak akan luput dari pengambilan keputusan. Setiap saat individu akan bergelut dengan pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan digunakan dalam segala masalah, baik pada masalah kecil maupun masalah yang sangat besar. Adanya pengambilan keputusan bertujuan untuk menghadapi masalah itu sendiri dan juga demi mempertahankan kelangsungan hidupnya. Ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan akan memunculkan berbagai masalah. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap kehidupan saat ini dan kehidupan dimasa yang akan datang.

Dari segi psikologi, pengambilan keputusan merupakan proses kognitif untuk menggabungkan informasi dan memilih salah satu dari beberapa opsi terbaik yang akan dilakukan. Sama halnya dengan pendapat Baron, Byrne, dan Nugroho. Menurut Baron dan Byrne, pengambilan keputusan ialah menggabungkan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki untuk dipilih satu dari beberapa pilihan, sebagai bentuk pemecahan atas masalah yang sedang dihadapi.<sup>7</sup> Menurut Nugroho, pengambilan keputusan adalah keputusan yang dibuat secara sadar dan teliti berdasarkan pilihan alternatif yang bertujuan untuk mewujudkan apa yang menjadi keinginannya.<sup>8</sup> Dalam kehidupan, individu pasti memiliki keinginan yang ingin diwujudkan. Namun,

---

<sup>7</sup> Sonia Sonovil, "Pengaruh *Figure Attachment* dalam Pengambilan Keputusan Menikah Muda", Skripsi Universitas Negeri Jakarta, 2019, 8.

<sup>8</sup> Moordiningsih dan Faturochman, "Proses Pengambilan Keputusan Dokter", *Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada*, Vol. 33 No. 2, 3.

adakalanya keinginan tidak sesuai dengan realita di lapangan. Oleh karena itu, individu perlu mengambil keputusan dengan mempertimbangkan opsi-opsi yang minim resiko untuk dipilih. Seperti halnya pria dewasa tengah yang mengambil keputusan untuk tetap merokok.

Pria yang memutuskan tetap merokok di usia dewasa tengah dimana rentan terkena penyakit dengan efek yang ditimbulkan akibat mengkonsumsi rokok tentunya mengalami proses pengambilan keputusan. Proses yang dilalui tersebut akan membawanya pada hasil keputusan yaitu tetap merokok di usia dewasa tengah. Adapun proses atau tahapan pengambilan keputusan menurut Montgomery yaitu tahap melakukan pertimbangan (*pre-editing*), tahap menemukan alternatif yang memberi harapan (*finding a promising alternative*), tahap mencoba hal yang berpengaruh (*dominance testing*), serta tahap menangani hal yang berpengaruh (*dominance structuring*).<sup>9</sup> Pengambilan keputusan individu tidak luput dari faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Kendal dan Montgomery mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan, yaitu lingkungan sekitar (*circumstances*), harapan atau keinginan (*preferences*), emosi (*emotions*), perbuatan (*actions*), kepercayaan (*beliefs*).<sup>10</sup>

Penelitian mengenai pengambilan keputusan semacam ini telah dilakukan. Dari menggunakan subjek remaja yang memutuskan untuk merokok pertama kali, perokok yang mengambil keputusan untuk beralih dari rokok tembakau menjadi rokok elektrik, dan subjek lansia tentang pengambilan keputusan untuk berhenti merokok. Hasil dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengambilan keputusan individu mengalami proses atau tahapan yang beragam. Proses atau tahapan pengambilan keputusan bukan suatu rumus pasti. Namun, proses atau tahapan yang pasti ada yaitu tahap mempertimbangkan opsi, tahap memutuskan pilihan, tahap berkomitmen untuk menjalani keputusan, dan tahap

---

<sup>9</sup> Dwi Hardani Oktawirawan dan Ari Pratiwi, "Pengambilan Keputusan pada Laki-laki untuk Menjalinkan Hubungan Biseksual Simultan", *MediaPsi*, Vol. 4 No. 1, 2018, 38.

<sup>10</sup> Sonia Sonovil, "Pengaruh *Figure Attachment* dalam Pengambilan Keputusan Menikah Muda", 9-10.

mempertahankan keputusan dari *feedback negative* yang mana tahapan pengambilan keputusan tersebut sesuai dengan teori dari Montgomery.

Kemudian, hasil dari penelitian terdahulu mengenai “Pengaruh Karakteristik dan Persepsi Individu tentang Peringatan Bahaya Merokok pada Bungkus Rokok terhadap Perubahan Sikap Perokok Aktif di Lingkungan XXVII Kelurahan Pekan Labuhan Kecamatan Medan Labuhan” mengatakan bahwa bahaya rokok tidak berpengaruh terhadap perubahan sikap perokok aktif berdasarkan usia, pekerjaan, kebiasaan merokok ( $p > 0,05$ ) di lingkungan XXVII, Kelurahan Pekan Labuhan kecamatan Medan Labuhan.<sup>11</sup> Selanjutnya, hasil penelitian mengenai “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Berhenti Merokok pada Perokok Usia Dewasa Awal” mengungkapkan bahwa ada tiga faktor yang tidak berpengaruh terhadap kesiapan individu untuk berhenti merokok diantaranya faktor pengetahuan bahaya perilaku merokok, dukungan sosial, dan *perceived barriers* (hambatan yang dirasakan).<sup>12</sup> Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa usia dewasa tengah dimana individu rentan terkena penyakit dengan kebiasaan merokok dari usia muda dan efek negatif yang dirasakan dari merokok tidak menghalangi individu untuk memutuskan tetap merokok.

Sehingga, penelitian ini ada dan dilakukan untuk mengulik lebih jauh mengenai proses pengambilan keputusan tetap merokok pada dewasa tengah. Kriteria subjek dalam penelitian ini yaitu individu berjenis kelamin laki-laki, berusia 50 tahun keatas, dan berstatus sebagai perokok aktif. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran proses pengambilan keputusan dan faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan tetap merokok pada pria dewasa tengah.

---

<sup>11</sup> Eva Nirwana Natalia Hutabarat dkk, “Pengaruh Karakteristik dan Persepsi Individu tentang Peringatan Bahaya Merokok pada Bungkus Rokok terhadap Perubahan Sikap Perokok Aktif di Lingkungan XXVII Kelurahan Pekan Labuhan Kecamatan Medan Labuhan”, *Jurnal Muara Sains, Kedokteran, dan Ilmu Kesehatan*, Vol. 3 No. 1, 2019, 9.

<sup>12</sup> Mai Tiza Husna dkk, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Berhenti Merokok pada Perokok Usia Dewasa Awal”, 74.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Gambaran proses pengambilan keputusan tetap merokok pada pria dewasa tengah.
2. Faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan tetap merokok pada pria dewasa tengah.

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran proses pengambilan keputusan tetap merokok pada pria dewasa tengah.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan tetap merokok pada pria dewasa tengah.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Dapat memberikan pemahaman kepada para pembaca terkait proses pengambilan keputusan tetap merokok pada pria dewasa tengah.
  - b. Dapat memberikan tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait proses pengambilan keputusan tetap merokok pada pria dewasa tengah.
  - c. Dapat menambah literatur studi ilmiah khususnya IAIN Kediri dalam bidang psikologi.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi subjek

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran terkait pengambilan keputusan subjek terutama pengambilan keputusan tetap merokoknya.
  - b. Bagi pembaca

Diharapkan penelitian ini akan menjadi informasi terkait penyebab pria dewasa tengah mengambil keputusan tetap merokok dan bagaimana proses pengambilan keputusan tetap merokok pada pria

dewasa tengah.

c. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini akan menambah wawasan dan menjadi dasar untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya dengan lebih baik.

## E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Skripsi yang ditulis oleh Luh Putu Tri Yulianti Ardhana dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta di tahun 2017 dengan judul “Persepsi Resiko Remaja dalam Proses Pengambilan Keputusan untuk Merokok”. Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa proses pengambilan keputusan remaja untuk merokok terjadi atas tujuh tahap, yaitu remaja termotivasi untuk merubah perilaku, remaja berada pada konflik antara keinginan untuk merokok dengan rasa bimbang akan dampak buruk yang akan didapat, remaja mempertimbangkan konflik, persepsi remaja terhadap resiko merokok tidak besar sehingga memutuskan untuk merokok, remaja mendapatkan reaksi negatif di lingkungannya, dapat merasakan dampak positif maupun negatif akibat rokok, meneruskan perilaku merokok karena ketergantungan.<sup>13</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Persamaan dalam penelitian ini adalah mengangkat tema proses pengambilan keputusan merokok. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada golongan subjek yang diteliti.
2. Widyakrisna Intantya Firdayanti, dalam penelitian skripsi di tahun 2017 yang berjudul “Penelitian Studi Kasus Pengambilan Keputusan Berhenti Merokok pada Lanjut Usia (Lansia) Di Malang”. Hasilnya adalah proses pengambilan keputusan tidak dapat dirumuskan dengan pasti. Tetapi mendapat pengaruh dari beragam faktor. Proses pengambilan keputusan merokok pada lanjut usia disertai oleh peristiwa yang kuat, yang dapat

---

<sup>13</sup> Luh Putu Tri Yulianti Ardhana, “Persepsi Resiko Remaja dalam Proses Pengambilan Keputusan untuk Merokok”, Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017, 70-71.

menimbulkan rasa cemas untuk melakukan perubahan. Dalam prosesnya akan muncul kesulitan antara keinginan individu dan kondisi yang sedang dihadapi. Faktor internal dan kesadaran kesehatan juga membawa pengaruh terhadap proses pengambilan keputusannya. Pada tahap mempertimbangkan opsi, alam bawah sadar mulai mengembangkan perubahan tindakan. Dukungan sosial mempunyai pengaruh besar dalam proses pengambilan keputusannya. Selanjutnya terdapat fase yang menyenangkan yaitu keputusan yang telah diambil dapat diterapkan dalam kehidupan sepanjang individu kukuh dengan keputusannya. Walaupun individu mendapat umpan balik yang tidak mengenakkan dari lingkungan sekitar, hal itu tidak mempengaruhi individu untuk mengambil keputusan.<sup>14</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Persamaan dalam penelitian ini adalah mengusung tema proses pengambilan keputusan. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus yang diteliti yaitu memutuskan berhenti merokok.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Sakti Tri Atmojo di tahun 2017 dengan mengangkat judul “Pengambilan Keputusan Perokok Tembakau yang Beralih ke Rokok Elektrik”. Hasil dari penelitian ini adalah proses pengambilan keputusan subjek dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang pertama faktor internal seperti persepsi dan pengetahuan akan rokok tembakau. Kedua, karena faktor eksternal seperti individu yang berada disekitar subjek.<sup>15</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada kosep penelitian yaitu pengambilan keputusan merokok. Namun, perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada fokus yang diteliti yaitu perokok tembakau yang beralih ke rokok elektrik.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Hardani Oktawirawan dan Ari Pratiwi di tahun 2018 dengan judul “Pengambilan Keputusan pada Laki-

---

<sup>14</sup> Widyakrisna Intantya Firdayanti, “Penelitian Studi Kasus Pengambilan Keputusan Berhenti Merokok pada Lanjut Usia (Lansia) di Malang”, Skripsi Universitas Negeri Malang, 2017.

<sup>15</sup> Wahyu Sakti Tri Atmojo, “Pengambilan Keputusan Perokok Tembakau yang Beralih ke Rokok Elektrik”, Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1.

laki untuk Menjalinkan Hubungan Biseksual Simultan” Hasilnya adalah semua subjek mengalami empat tahapan pengambilan keputusan teori dari Montgomery. Pada tahap pertama yaitu pertimbangan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Pada tahap kedua, subjek berada pada posisi harus memilih dari beberapa alternatif dan semua subjek memilih menjalin hubungan biseksual simultan. Pada tahap ketiga, subjek melakukan tindakan sesuai dengan pilihannya. Namun, semua subjek merasa gelisah akan pilihannya karena ditakutkan pasangannya akan mengetahui rahasianya. Pada tahap keempat semua subjek menangani masalah tersebut dengan membuat kesepakatan dengan pasangan laki-lakinya untuk merahasiakan hubungannya dan menegaskan bahwa tetap memprioritaskan pasangan perempuannya.<sup>16</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada teori pengambilan keputusan yang dipakai. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada konsep yang diteliti.

---

<sup>16</sup> Dwi Hardani Oktawirawan dan Ari Pratiwi, “Pengambilan Keputusan pada Laki-laki untuk Menjalinkan Hubungan Biseksual Simultan”, 40-41.